

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI KELAPA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (DESA KOTA HARAPAN, KECAMATAN  
MUARA SABAK TIMUR, KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR)**

Agus Salim<sup>1</sup>, Sisran<sup>2</sup> dan Khusnul Yatima<sup>3</sup>

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH AL-MUJADDID  
TANJUNG JABUNG TIMUR

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat petani kelapa yang ada di Desa Kota Harapan yang mana di Desa ini mayoritas penduduknya adalah petani kelapa. Penulis menemui sebagian masyarakat yang ada di desa ini sebagai perwakilan untuk meminta penjelasan mengenai kesejahteraan masyarakat petani kelapa yang ada di Desa Kota Harapan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari masyarakat petani kelapa yang ada di Desa Kota Harapan berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah sebagian masyarakat yang ada di desa ini hususnya petani kelapa, belum bisa dikategorikan sejahtera secara menyeluruh jika hanya mengandalkan hasil dari tani kelapa, dengan harga kelapa tidak menentu. Yang disebabkan oleh modal, infrastruktur, regulasi dan teknologi. Hampir 70% masyarakat petani kelapa di desa ini memiliki usaha sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, pembelian pupuk dan racun rumput ketika masa panen kelapa tiba.

**Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa di Desa Kota harapan**

## A. Pendahuluan

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah *SWT* tidak mengatur masalah yang demikian penting.<sup>1</sup>

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah *SWT* yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara mensyukuri kenikmatan dari Allah *Rabbul'alamin*.<sup>2</sup>

## B. Pembahasan

Sebagai manusia didorong untuk menggunakan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya, akan tetapi tidak terlepas dari sumber daya alam yang tersedia dimana ia tinggal. sehubungan dengan ini, masyarakat Desa Kota Harapan telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi serta sumber daya alam yang tersedia yaitu pertanian atau perkebunan, dalam hal ini masyarakat Desa Kota Harapan mengembangkan usaha/membudi dayakan kelapa bulat atau kopra sebagai sumber perekonomian mereka. Disamping itu juga ditemukan petani pendatang yang memang sejak semula tidak mempunyai kebun, akan tetapi mereka mempunyai kemampuan untuk menggarap kebun kelapa dan bukan secara kebetulan ada sebagian penduduk di desa ini yang memiliki kebun akan tetapi tidak punya kemampuan atau bahkan tidak mempunyai waktu untuk menggarapnya. untuk menghindari terjadinya keterlantaran kebun dan lahan, maka mereka melakukan kerjasama dengan mempekerjakan kebunnya kepada petani pendatang yang belum mempunyai kebun yang tujuannya untuk saling mensejahterakan satu samalain tanpa ada yang dirugikan.

---

<sup>1</sup>Hertanto Widodo, AKA, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan, 1999), hlm 43.

<sup>2</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm 2.

## **1. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Petani Kelapa dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Keluarga**

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan *non* pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan *non* pangan, salah satu indikator tingkat kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa, di Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah luas lahan yang diusahakan petani.

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Penghasilan masyarakat petani kelapa demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan petani kelapa dalam setiap kali panen, dan pekerjaan lainnya yang dikerjakan saat bukan musim panen tiba. Usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak petani kelapa juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Di Desa Kota Harapan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan dapat dirasakan apabila telah terpenuhinya kondisi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa terdapat warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak dari negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat adalah diantaranya modal, infrastruktur, pemanfaatan teknologi dan regulasi pemerintah.

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penulis dari beberapa masyarakat petani kelapa dapat diketahui bahwa hasil tani kelapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan harga dari hasil tani tidak menentu. Untuk infrastruktur jalan di Desa Kota Harapan, bisa dikatakan baru 75% jalan yang sudah di setapak, walaupun ada sebagian jalan yang rusak dan berlobang. Untuk infrastruktur penerangan listrik di Desa ini juga sudah ada. Untuk infrastruktur air bersih seperti air PDAM di Desa ini juga sudah masuk, akan tetapi untuk saat ini kadang mengalami kerusakan dan belum di perbaiki. Dan untuk infrastruktur lainnya sudah dikatakan layak, seperti transportasi, tiang tower dan lainnya. Regulasi pemerintah diperlukan dalam kesejahteraan ekonomi petani seperti penetapan harga yang tidak menentu. Pemanfaatan teknologi dapat mempengaruhi keadaan kesejahteraan masyarakat petani seperti menggunakan jaringan internet untuk melihat perkembangan permintaan kelapa di pasar internasional, melihat perkembangan harga yang berfluktuasi.

Sistem pembiayaan pertanian pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan kredit ringan untuk kegiatan pertanian yang mudah diakses oleh pelaku usaha tani, sehingga untuk mencari modal dalam melakukan usaha tani kelapa, petani tidak perlu lagi meminjam uang ke tengkulak. Walaupun kadang harus minjam cukup bermodalkan kepercayaan, karena untungnya sistem jual beli hasil petani kelapa yang digunakan penampung kelapa (toke kelapa) di Desa Kota Harapan tidaklah mesti ada barang ada uang, serta tidak menggunakan sistem bunga. Sehingga bisa sedikit meringankan beban masyarakat petani kelapa di Desa Kota Harapan ketika kekurangan biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan juga terhindar dari sistem riba yang tidak dianjurkan dalam Agama Islam. Selain itu Infrastruktur jalan memiliki peran sebagai pendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, seperti pendistribusian barang dan jasa hasil produksi di daerah tersebut.

Besarnya pengaruh jalur darat dalam kelancaran perekonomian nasional ini membuat pemerintah harus senantiasa memperhatikan dengan serius kondisi dan kualitas jalan, terutama di jalur-jalur utama perekonomian. Penurunan tingkat

pelayanan dan kapasitas jalan sangat mempengaruhi kelancaran pergerakan ekonomi dan menyebabkan biaya sosial yang tinggi terhadap pemakai jalan. Listrik saat ini dapat dianggap menjadi salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Hampir semua aktivitas manusia saat ini sudah sangat bergantung kepada berbagai peralatan elektronik yang membutuhkan listrik sebagai sumber energinya. Kelebihan maupun kekurangan penyediaan daya listrik akan menimbulkan kerugian yang besar. Kelebihan penyediaan daya listrik akan menjadi suatu investasi yang hanya berupa pemborosan, sebaliknya kekurangan penyediaan daya listrik dapat menyebabkan kegiatan ekonomi dan sosial terganggu karena seringnya terjadi pemadaman listrik yang dapat menghambat produksi maupun distribusi barang dan jasa.

Kesehatan merupakan pondasi dari kualitas dan kinerja sumber daya manusia. Tingkat kesehatan sumber daya manusia yang rendah akan semakin menurunkan output yang dihasilkan baik secara jumlah maupun kualitas yang akhirnya berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonominya. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan penduduk adalah dengan menjamin ketersediaan infrastruktur kesehatan bagi seluruh masyarakatnya. Majunya infrastruktur kesehatan suatu daerah akan membuat penduduk dapat dengan mudah menjangkau pelayanan kesehatan yang baik ketika membutuhkan.

Mudahnya masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan diharapkan akan membuat kesehatan masyarakat selalu dalam kondisi yang prima, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat tidak terganggu akibat banyak masyarakat yang sakit.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pengadaan Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengadakan pendidikan yang berkualitas dan merata. Setiap individu di pelosok negeri akan memiliki akses yang lebih luas terhadap pelayanan pendidikan yang berkualitas apabila ketersediaan infrastruktur pendidikan semakin ditingkatkan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya alam secara

efektif dan efisien ini akan memaksimalkan kinerja perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan perlindungan hak paten, mendorong perkembangan usahatani, mendorong perkembangan agroindustri yang membutuhkan bahan-bahan pertanian, dan sebagainya. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam mengontrol monopoli, mengingat pasar monopoli sangat rentan mengeksploitasi sumberdaya dan konsumen. Ketersediaan sarana dan prasarana perdagangan yang memadai akan menunjang keberhasilan pemasaran produk-produk pertanian tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar internasional. Adanya fasilitas publik seperti pasar, bursa komoditas, lembaga penyedia informasi, dan sebagainya akan sangat membantu kemajuan pertanian. Penetapan harga terendah (dasar) produk pertanian untuk melindungi produsen agar tidak rugi dan penetapan harga atas (tertinggi) produk pertanian untuk melindungi konsumen agar tetap terjangkau, sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran dalam usaha dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Dalam menghadapi era globalisasi pembangunan pertanian berkelanjutan tidak terlepas dari pengaruh pesatnya perkembangan iptek termasuk perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Informasi pemasaran, praktek pengelolaan ternak dan tanaman yang baru, penyakit dan hama tanaman atau ternak, ketersediaan transportasi, informasi peluang pasar dan harga pasar *input* maupun *output* pertanian sangat penting untuk efisiensi produksi secara ekonomi.

### C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Petani Kelapa di Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Memiliki kondisi yang ditemui penulis dari segi penghasilan bertani kelapa secara umum, belum bisa dikategorikan sejahtera secara menyeluruh. Karena hasil dari bertani kelapa hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Untuk menutupi kebutuhan yang tidak terduga, sebagian masyarakat petani kelapa berinisiatif untuk mengemban usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, sembari menunggu masa panen tiba. Namun jika ditinjau dari konsep

syari'ahnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani kelapa di desa ini sudah sejahtera. Karena konsep kesejahteraan dalam islam, salah satunya adalah dengan tercukupinya bahan dasar manusia seperti makan dan minum serta pakaian dan tempat tinggal.

*Kedua*, Adapun modal, infrastruktur, regulasi pemerintah dan pemanfaatan teknologi merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa di Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Karena masing-masing faktor tersebut memiliki peran penting dan pengaruh terhadap penghasilan masyarakat petani kelapa dengan harga kelapa yang tidak menentu.

#### **D. Rekomendasi**

*Pertama*, Kepada petani kelapa agar dapat lebih memanfaatkan teknologi guna untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

*Kedua*, Kepada pemerintah agar dapat lebih memperhatikan infrastruktur seperti jalan yang rusak, air yang tidak lagi mengalir ke rumah warga agar segera diperbaiki. Dan diharapkan untuk menerapkan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti regulasi sistem pembiayaan pertanian dengan mengadakan kredit ringan, subsidi pupuk dan sebagainya agar meringankan masyarakat petani khususnya petani kelapa.

*Ketiga*, Kepada penulis selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam mengenai kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia guna untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hertanto Widodo, AKA, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, Jakarta: Mizan, 1999.

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003.

Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991).
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengetaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.
- Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989).
- Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariera, 1992).
- Listyawan Ardi Nugraha, *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).
- Neil Grigg, *Infrastructure Engineering And Management*, (John Wiley and Sons, 1988).
- Kodoatie dan Sugiyanto, *Banjir, Beberapa Masalah dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999).
- Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1994).
- M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).
- Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*.Cet keempat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994).
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keenam, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004).